

Determinasi Rotasi KAP, Tenur Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

*Earnings
Management and
Audit*

Novia Amasti, Lidya Primta Surbakti, Edi Warman

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-Mail: novia.amasti@upnvj.ac.id,

277

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP, tenur auditor dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menggunakan *leverage*, *profitability* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel manajemen laba menggunakan model *Modified Jones Model*. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018. Jumlah sampel yang diolah adalah 366 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear data panel dengan Stata versi 13. Hasil dari pengujian ini diperoleh hasil bahwa, rotasi KAP dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan tenur auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : rotasi KAP, tenur auditor, kualitas auditor, dan manajemen laba.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of KAP rotation, auditor tenure and audit quality on earnings management. This study also uses leverage, profitability and firm size as control variables. In this study to measure earnings management variables using the Modified Jones Model. the population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2018. The number of samples processed was 366 samples. The analytical method used is panel data linear regression analysis with Stata version 13. The results of this test show that KAP rotation and audit quality has no effect on earnings management while auditor tenure has effect on earnings management.

Keywords : KAP rotation, auditor tenure, audit quality, and earnings management.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen dalam laporan keuangan yaitu laba yang perusahaan pergunakan sebagai penganmbilan keputusan (Siregar 2005). Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa adanya laba dalam perusahaan dapat digunakan dalam memperkirakan resiko yang terjadi dalam berinvestasi, sebagai dasar pembagian deviden, dan digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Jika dalam perusahaan tidak dapat mencapai laba yang di inginkan, dapat memotivasi manajer dalam melakukan manipulasi laba atau dikatakan dengan manajemen laba. Menurut (Scipper dkk,1989) laba adalah suatu aktivitas yang digunakan manajer untuk melakukan pembuatan laporan keuangan, yaitu dengan melakukan cara membesarkan atau mengecilkan keuntungan dan dihubungkan dengan kenaikan atau penurunan profibilitas ekonomi untuk waktu yang lama.

Adanya perataan laba dalam pelaporan keuangan mengakibatkan terjadinya pengungkapan informasi terhadap laba menyesatkan. Sehingga menyebabkan terjadinya kekeliruan untuk menentukan hasil yang di peroleh dengan bagian – bagian yang

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 277-286
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Terlebih pada bagian luar. Fenomena yang terjadi perihal manajemen laba yang terjadi pada sejumlah entitas yang besar yaitu seperti perusahaan Enron, PT Kimia Farma Tbk, Olympus. Manajemen laba yang terjadi pada PT. Thosiba Tbk. Pada tahun 2015 PT Thosiba melakukan revisi keuangannya selama 3 tahun terakhir. Dan menemukan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT. Thosiba sebesar US\$ 1,2 miliar sejak tahun 2008. Selain itu kasus serupa berlangsung kepada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Laporan investigasi yang dilakukan EY menemukan kejanggalaan dan pengelolaan keuangan yang tidak baik pada tahun 2017. Dengan melaporkan adanya pengelambungan dana sebesar 4 triliun pada piutang usaha, persediaan dan aset tetap.

Berdasarkan kasus – kasus di atas manajemen laba terjadi karena adanya penyalahgunaan kebijakan akuntansi dalam mengatur laba perusahaan sehingga informasi dalam pelaporan keuangan dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan dan menyebabkan pengungkapan dalam pelaporan keuangan tidak kredibel. Karena penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dalam kasus tersebut salah penyajian laporan keuangan tersebut melibatkan beberapa bagian, baik bagian dalam atau bagian perusahaan. Berdasarkan kasus di atas, motivasi diadakannya penelitian ini yaitu untuk membahas mengenai variable – variable yang dapat memicu praktik manajemen laba, seperti rotasi KAP, tenur auditor, dan kualitas audit.

Rotasi KAP dapat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya hubungan dekat yang terjadi antara perusahaan klien dengan auditor yang disebabkan oleh jangka waktu dalam pelaksanaan audit yang lama perusahaan dengan klien dengan auditor.

Manajemen laba berpengaruh dengan tenur auditor. Tenur auditor yaitu masa periode hubungan yang terjadi antara auditor dari kantor akuntan publik (KAP) dengan audite yang tidak berbeda. Tingginya audit tanure dapat menimbulkan adanya ikatan yang kuat antara auditor dengan pihak klien dan ditakutkan dapat mengancam independensi seorang auditor. Manajemen laba berpengaruh dengan kualitas audit. Adanya kualitas audit dalam perusahaan untuk mengungkapkan salah saji pelaporan keuangan pada perusahaan. Ardiati (2005) menyatakan adanya auditor yang berkualitas tinggi dapat melakukan pencegahan manajemen laba. Tujuan Penelitian ini untuk menguji hubungan antara rotasi KAP, tenur auditor dan Kualitas audit terhadap Manajemen Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba (DAC) dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran *discretionary accrual* yaitu dengan menggunakan model *Modified Jones Model*. menurut artikel Abdurrahman (2014) mengatakan bahwa dari lima model yang diuji yaitu *Healy Model*, *DeAngelo Model*, *Jones model*, *Modified Jones model* dan *Industry model*, *Modified Jones Model* memiliki tingkat keakuratan paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model pendeteksi lainnya.

- a. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- b. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *non discretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Non-discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

ε = Error

Populasi, Sampel dan Metode

Populasi yang di gunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria yang telah di tentukan. Jenis data yang di gunakan yaitu berupa data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dalam bentuk sudah jadi, di kumpulkan serta sudah di olah oleh pihak lain. berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICDM) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/).

Pengembangan Hipotesis

Rotasi KAP merupakan suatu perputaran auditor pada suatu KAP dengan memberikan jasa audit kepada kliennya. Dalam teori keagenan adanya jangka waktu dalam pelaksanaan audit yang di lakukan auditor independen pada klien yang sama dapat menimbulkan adanya kedekatan antara auditor dengan manajemen audit. Diyakini dengan adanya kedekatan tersebut dapat berdampak dengan independensi, dan meminimalisir kendala dan kualitas audit sehingga dapat munculnya kasus - kasus yang melibatkan auditor. Adanya perbedaan keinginan yang terjadi antara principal dan agent mudah terjadinya pertentangan. Adanya pertentangan tersebut mengakibatkan manajer di ganti dan adanya pergantian auditor di ikuti dengan pergantian manajer (Rahayu, 2012). Maka dari itu adanya rotasi wajib pada perusahaan audit dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dalam mengaudit, dengan kualitas audit yang baik maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba perusahaan . Kurniasih dan Rohman (2014) mendapatkan bahwa adanya rotasi audit berpengaruh positif terhadap akrual diskresionary,. Dan penelitian lain oleh Nadia (2015) menguji bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap akrual diskresioner. Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis : H_1 : Rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan dengan lamanya penugasan KAP yang telah di tetapkan. Di harapkan auditor dapat mengurangi tindakan asimetri informasi pada perusahaan dengan begitu dapat menciptakan ilmu yang layak untuk auditor dalam menjalankan peran audit dengan profesional sehingga dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih teliti dalam pengerjaannya dengan begitu dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan. Maka dari itu di butuhnya auditor di sebuah perusahaan. Auditor

mempunyai waktu hubungan yang tidak sama di suatu perusahaan di sebut dengan tenur auditor (Nihlati dan Meiranto, 2014). Tenur auditor merupakan masa perikatan auditor dan klien yang diukur den atas jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2002). Semakin lamanya penugasan auditor, maka semakin besar keahlian auditor terkait perusahaan tersebut. Maka dari itu adanya keberadaan auditor pada suatu perusahaan dengan jangka waktu yang tidak sebentar maka akan mempermudah auditor untuk memahami manajemen laba yang timbul pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan david Al-Thuneibat et al. (2010) menemukan hubungan negatif auditor tenur dengan kualitas laba yang di proksi menggunakan accrual. Fatmawati (2013) menemukan terdapatnya hubungan positif antara tenur auditor dengan manajemen laba. Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis : H_2 : Tenur Auditor berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Kualitas audit yaitu suatu kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan kemahiran auditor dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Kaitannya kualitas audit dengan teori keagenan dimana terdapat ketidak seimbangan penguasaan informasi antara manajemen dan pemegang saham hal ini menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Perusahaan yang di audit oleh auditor yang berkualitas mampu mengurangi praktik manajemen laba. Untuk mengukur kualitas audit menggunakan ukuran KAP. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP. Dimana KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* mempunyai nama baik yang kian baik dibandingkan dengan KAP yang bekerjasama dengan KAP *Non Big Four*. Karena KAP yang bekerjasama dengan Big Four dipercaya dapat memperoleh audit dengan kualitas yang kian membaik. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Astuti (2017) mengatakan Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba serta penelitian yang di lakukan oleh (Amijaya & Prastiw, 2013) mengatakan terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis : H_3 : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistisk Desktiptif Data Variabel Penelitian

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Skewness	Kurtosis
DA	366	-0.4528	0.1812	-0.798	0.2159	-2.3445	9.7325
RK	366	0.5355	0.4994	0	1	-0.1424	0.102
TA	366	1.7978	0.8025	1	3	-0.3801	1.6539
KA	366	0.4235	0.4948	0	1	-0.3097	1.0959
LEV	366	0.5213	0.3448	0.0769	1.9475	2.0644	9.1171
ROA	366	0.0447	0.9834	-0.1949	0.4239	1.2454	7.4843
TASSET	366	11.100.100	32.000.000	40.195	345.000.000	0.3986	3.0831

Sumber: Data Primer Diolah

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini di gunakan untuk memberi prediksi atau deskripsi dari data yang dapat di lihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standar devition*), maksimum (*max*), dan minimum (*min*) dari masing – masing variable. Dengan variable independen yang di gunakan yaitu manajemen laba (DA), variable independen yaitu rotasi KAP (KA), tenur auditor (TA) dan kualitas audit (KA). Variable control terdiri dari *leverage* (LEV), *profitability* (ROA), dan *firm size* (FSIZE). Berdasarkan table diatas diketahui sampel dalam penellitian ini sebanyak 366 dari masing – masing variable perusahaan manufaktur pada priode 2016 – 2018, yang menunjukkan hasil:

Variabel Manajemen Laba yang di ukur dengan pengukuran *Modified Jones Model* menunjukkan nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang melakukan praktik manajemen laba sebesar -0.4528. Dengan nilai maksimum perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 0.2159 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung

melaksanakan tindakan manajemen laba dengan cara meningkatkan nilai laba perusahaan.

Kemudian Variable tenure auditor (TA) mempunyai nilai rata – rata jumlah periode akuntan publik mengaudit laporan keuangan tersebut sebesar 1.7978. Nilai minimum sebesar 1 yang artinya jumlah periode auditor mengaudit laporan keuangan klien terendah yaitu 1 tahun. Nilai maksimum yaitu 3 yang artinya jumlah tahun tertinggi akuntan public mengaudit laporan keuangan adalah 3 tahun.

Variable kontrol *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0769 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 1.9475 pada perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2016. Nilai *mean* yang di dapat sebesar 0.5213 yang artinya bahwa sumber keuangan perusahaan di biayai hasil utang bukan dari pendapatan sendiri dengan standar deviasi sebesar 0.3448.

Profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil minimum sebesar -0.1949 yang di miliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0.4239 yang di miliki oleh perusahaan Steel Pipe Industry of Indones (ISSP) pada tahun 2016. Nilai *mean* yang di dapat sebesar 0.0446 yang artinya bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas pemanfaatan asset hanya memiliki 4,47% dengan standar deviasi sebesar 0.9834.

Firm size (FSIZE) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 40.195 yang di miliki oleh perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada tahun 2016, nilai maksimum 345.000.000 sebesar yang di miliki oleh perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2017. Nilai rata– rata yang di dapat sebesar 11.100.000 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dapat di lihat dari total asset pada periode penelitian. dengan standar deviasi sebesar 32.000.000.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Variables	Predicted Sign	Model	
		Coef.	P > z
_cons	+/-	-1.04166	0.000
RK	-	-0.0048959	0.751
TA	+	0.0214484	0.028**
KA	-	-0.021597	0.217
LEV	-	-0.0470345	0.042**
ROA	-	0.0358464	0.656
FSIZE	+	0.0669088	0.000***
F-value		119.87	
Sig		0.0000	
R-squared		0.1046	
N		366	

Catatan:

Model DA menggunakan REM

Deskripsi variabel sama seperti deskripsi sebelumnya

***signifikansi 1%, ** signifikan 5 %, * signifikan 10%

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa nilai *R square* untuk persamaan model *Modified Jones Model* dapat di lihat pada nilai *R Square Within* yaitu sebesar 0,1046 atau 10,46% yang mempunyai arti kemampuan variable independen yaitu rotasi KAP (RK),tenure auditor (TA) dan Kualitas Audit (KA) serta kontrol variable leverage (LEV) profitability (ROA), dan firm size (FSIZE). Dalam menjelaskan manajemen laba yang di ukur menggunakan *Modified Jones Model* yaitu sebesar 10,46%.

Uji parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Kemudian melihat hasil besaran t-hitung lebih besar dari t-tabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rotasi KAP (RK) memiliki nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.751 atau 7.51% nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis di tolak. dapat di simpulkan bahwa variable rotasi KAP (RK) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Tenur auditor (TA) memiliki nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.028 atau 0,28% nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05 artinya hipotesis diterima. Dapat di simpulkan bahwa variable tenure auditor (TA) berpengaruh terhadap manajemen laba
- c. Kualitas audit (KA) mempunyai nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.217 atau 2,17% nilai profitabilitas lebih besar dari 0.05 artinya hipotesis ditolak. Di simpulkan bahwa variable kualitas audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. *Leverage* (LEV) memiliki nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.042 atau 0.42% nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05 artinya dapat di simpulkan bahwa variable control *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. *Profitability* (ROA) memiliki nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.656 atau 6.56% nilai profitabilitas lebih besar dari 0.05 dengan begitu di simpulkan bahwa variable control *profitability* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- f. *Firm size* (FSIZE) mempunyai nilai profitabilitas atau $P > |z|$ sebesar 0.000 nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05 yang berarti dapat di simpulkan bahwa variable control *firm size* (FSIZE) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh rotasi KAP terhadap Manajemen Laba

Rotasi KAP di definisikan sebagai perputaran auditor pada suatu KAP yang tugasnya memberikan jasa audit kepada perusahaan klien (Pramaswaradana, 2017). Dalam teori keagenan adanya jangka waktu dalam pelaksanaan audit yang di lakukan auditor independen pada klien yang sama dapat menimbulkan adanya kedekatan antara auditor dengan manajemen audit. Diyakini dengan adanya kedekatan tersebut dapat berdampak terhadap independensi, serta dapat mengurangi kendala sehingga dapat terjadinya kasus yang melibatkan auditor. Perbedaan relevansi antara *principal* dan *agent* sangat rentan dalam terjadinya konflik, dengan adanya konflik tersebut menyebabkan manajer di ganti dan pergantian auditor di ikuti dengan pergantian manajer (Rahayu, 2012). Maka dari itu adanya rotasi wajib pada perusahaan audit dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dalam mengaudit, dengan kualitas audit yang baik maka dapat mengurangi praktik manajemen laba perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 196 *entitas* yang melaksanakan perputaran KAP yang di beri nilai 1 di antaranya yaitu perusahaan Citra Tubindo Tbk dan manajemen laba sebesar -0.1534 yang artinya semakin banyak perusahaan mengalami rotasi KAP maka dapat meningkatkan manajemen laba. Dan sebanyak 170 perusahaan yang tidak melakukan rotasi KAP yang di beri nilai 0 di antaranya yaitu perusahaan Ever Shine Tex Tbk (ESTI) dan nilai manajemen laba sebesar 0.0478 yang berarti semakin sedikit perusahaan tidak mengalami rotasi maka dapat menurunkan manajemen laba. Dengan begitu banyak atau sedikitnya perusahaan yang telah melakukan rotasi KAP tidak menggambarkan suatu *entitas* melakukan praktik manajemen laba. Hasil yang di peroleh tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Andriani (2018). di temukannya hubungan yang signifikan dan positif antara rotasi KAP dengan manajemen laba.

Pengaruh tenure auditor terhadap Manajemen Laba

Tenure auditor merupakan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam melakukan jasa audit yang telah di sepakati. Teori keagenan dengan lamanya penugasan KAP yang telah di tetapkan. Di harapkan auditor dapat mengurangi tindakan asimetri informasi pada perusahaan dengan begitu dapat menambah wawasan yang cukup untuk auditor dalam menjalankan tugas audit secara profesional sehingga dalam mengaudit laporan keuangan dengan lebih teliti dalam pengerjaannya

dengan begitu dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan. Adanya keberadaan auditor pada suatu perusahaan dengan jangka masa yang tidak sebentar dapat memudahkan auditor dalam memahami manajemen laba yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan dimana Semakin lamanya masa perikatan audit di suatu perusahaan, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengolahan data yang di lakukan dapat di lihat di antaranya yaitu perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan nilai tenur auditor sebesar 3 dan nilai manajemen laba sebesar -0.1342. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa semakin lama waktu perikatan maka semakin tinggi manajemen laba. entitas lainnya yaitu Alaska Industrindo Tbk (ALKA) dengan nilai tenur auditor sebesar 1 dan nilai manajemen laba sebesar -0.6348. yang berarti semakin sebentar masa perikatan maka semakin rendah tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang lakukan oleh fatmawati (2013) di temukannya hubungan yang signifikan dan positif antara masa perikatan dengan manajemen laba. Semakin lamanya hubungan auditor dengan klien di suatu perusahaan, maka semakin tinggi *earnings management* yang dilakukan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan suatu peluang auditor dalam mendapatkan serta megungkapkan adanya salah saji yang material, kekeliruan serta kelalalian yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (De Angelo , 1981). Dengan menggunakan teori keagenan dimana terdapat kesenjangan dalam penguasaan informasi antara manajemen dengan pemegang saham, adanya hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi pada perusahaan. Dengan begitu di butuhnya pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik atau auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik *big four* diyakini dalam melakukan audit lebih berhati – hati dan teliti dengan begitu kualitas yang dihasilkan bagus. Karna perusahaan yang di audit oleh auditor yang berkualitas di percaya dapat meminimalisir kecurangan manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan teori keagenan karena kemungkinan rata – rata auditor yang di gunakan perusahaan manufaktur menggunakan KAP non big four sehingga hasilnya tidak mempengaruhi manajemen laba. Dengan begitu baik atau tidaknya kualitas audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini menunjukan bahwa 211 perusahaan tidak menggunakan KAP *non big four* yang di beri nilai 0 di antaranya yaitu perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dan memiliki manajemen laba sebesar -0.1919. Yang berarti menunjukan bahwa besar atau kecilnya kualitas audit maka tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Effendi (2013) di temukannya hubungan yang signifikan negatif karena perusahaan yang di audit auditor *Big Four* mempunyai manajemen laba yang sangat rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryanti et al. (2017) Pada penelitian ini menemukan hubungan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Pada penelitian menguji pengaruh rotasi KAP, tenur auditor dan kualitas audit dengan variable control *leverage*, *profitability* dan *firm size* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang di dapat dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. dalam penelitian ini untuk menguji rotasi KAP, tenur auditor, kualitas audit, *leverage*, *profitability* dan *firm size* terhadap manajemen laba yang di ukur menggunakan pengukuran Modified Jones Model. Sampel yang di gunakan sebanyak 366 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitain yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa rotasi KAP dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Tenur auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian hasil dari variable kontrol yang di gunakan yaitu *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan begitu banyak atau sedikitnya perusahaan yang telah melakukan rotasi KAP tidak menggambarkan suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba dan semakin lamanya masa perikatan audit pada suatu perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba yang di lakukan perusahaan serta baik atau tidaknya kualitas audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R (2018). Pengaruh Audit Tenur, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Rotasi KAP Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah Purwakerto.
- Ajmi, D.N. and Iriyadi, I., 2018. Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.227-238.
- Aqmarina, V. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017).
- Aryanti, I. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manejerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. 9(2), 66-70.
- Aryengki, R., Satriawan, R. A., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Doctoral dissertation, Riau University.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Binsasi, K., R. Investor AISA: Kasus AISA adalah Skandal Dalam Pasar Modal Indonesia. Di akses pasa 27 Maret 2019. Dari <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52-62.
- Dian, F. D. F., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 166-174.
- Djanegara, M.S., Mulyani, S., Putra, D.M., Zahra, N.A.K. and Mauludina, M.A., 2018. The effect of institutionalization isomorphic pressures and the role of knowledge management on investment decisions of the accounting information systems. *Polish Journal of Management Studies*, 18.
- Effendi, S., & Daljono, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 811-824.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Fatmawati, D., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit terhadap Manajemen Laba. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gani, F., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Auditor, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Mnajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(02).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Herusetya, A. (2012). Analisis kualitas audit terhadap manajemen laba akuntansi: Studi pendekatan composite measure versus conventional measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117-135.
- Hidayat, L., Muktiadji, N. and Supriadi, Y., 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.63-70.
- Humaeni, A., Muanas, M. and Sudradjat, S., 2019. Peranan Program Yongjin Erp Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.213-218.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, 4(2).
- Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Iriyadi, I., Maulana, M.A. and Nurjanah, Y., 2018, December. Financial Reporting for Micro Small and Medium Enterprises Towards Industrial Revolution Era 4.0. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 32-38).
- Kalbuana, N., & Yulistiana, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56-71.
- Lestari, A., Rosita, S.I. and Marlina, T., 2019. Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.173-178.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Martianti, M.A. and Iriyadi, I., 2020. Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.49-56.
- Melinda, T. C., & Sayekti, E. R. M. (2020). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Transaksi Real-Pengakuan Pendapatan Strategis (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017). Doctoral dissertation, IAIN Surakarta.
- Muanas, M. and Mulia, I., 2020. Pendampingan Penguasaan Akuntansi Dasar Bagi Pegawai BPR Mitra Daya Mandiri Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.51-56.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113-130.
- Nurhayati, S., & Sawitri Dwi, P. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165-174.
- Pamungkas, B., Flassy, D.A., Yudanto, S., Rachman, H.A., Rahayu, S., Komarudin, S. and Setijono, H., 2018. Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. *Man in India*, 98(1), pp.1-23.
- Pangesti, L. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Pada Manjemen. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 186-197.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan

- institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Pamungkas, B., Avrian, C. and Ibtida, R., 2019. Factors influencing audit findings of the Indonesian district governments' financial statements. *Cogent Business & Management*, 6(1), p.1673102.
- Purba, J.H.V. and Septian, M.R., 2019. Analysis of Short Term Financial Performance: A Case Study of an Energy Service Provider. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), pp.113-122.
- Purba, J.H.V., 2017. The analysis of European Union's vegetable oil consumption: " will the European Parliament Resolution Halt the Consumption of Crude Palm Oil in the European Union in the future?". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15, p.19.
- Puspitasari, A., & Nugrahanti, Y. W. (2016). Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran Kap, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 27-43.
- Rifai, M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). Universitas Pancasakti Tegal.
- Sari, Kartika. Skandal Keuangan Perusahaan Thosiba. Di akses 14 September 2017. Dari <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>
- Sayuthi, S. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Al-Buhuts*, 13(2), 127-145.
- Siregar, S. V & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence From Indonesia, 43(2008), 1-27.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: the case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55-74.
- Supriono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Surbakti, L. P & Shari, H. B. (2018). The Impact of Internal Monitoring Mechanism and External Audit on Earnings Quality Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Management*, 20(12), 62-68. <http://dx.doi.org/10.9790/487X-2012026269>
- Surbakti, L. P., Shari, H. B & Bamhros, M. A. (2017). Effect of Audit Committee Expertise and Meeting on Earnings Quality in Indonesian Listed Companies: A Conceptual Approach. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 3(1), 37-43.
- Suyoto, H. and Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 2(15).
- Utari, N. L., dan Sari, M. M. (2016). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 15(3).
- Velte, P., & Loy, T. (2018). The impact of auditor rotation, audit firm rotation and non-audit services on earnings quality, audit quality and investor perceptions: A literature review. *Journal of governance & regulation*, 7(2), 74-90. http://dx.doi.org/10.22495/jgr_v7_i2_p7
- Wijayanti, D. E & Triani, N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit tanure, dan Opini audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 8(3).